

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Matematika takkan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan belajar mengajar sudah merupakan hal yang menjadi suatu keharusan atau keutamaan ataupun menjadi hal yang sangat pokok. Banyak orang yang berpendapat bahwa matematika adalah suatu ilmu pasti yang didalamnya mengandung makna lebih yang dapat menjadi suatu kebaikan untuk kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan menurut Wittgenstein (dalam Hasratuddin, 2014, hlm. 30) mengemukakan bahwa “Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan”.

Menurut NCTM (2000, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Pengertian dan pemaknaan Matematika dibagi kedalam empat kategori yaitu Matematika untuk kehidupan (*Mathematics for life*), Matematika sebagai bagian dari warisan budaya (*Mathematics as part of cultural heritage*), Matematika sebagai lapangan pekerjaan (*Mathematics for the workplace*), dan Matematika untuk komunitas (*Mathematics for the scientific dan Technical community*)”. Maka berdasarkan itulah Matematika pada hakikatnya sudah sangat kental dengan kehidupan banyak orang didunia ini baik dalam pengertiannya ataupun sampai pemaknaan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika harus dilakukan secara efektif, karena pembelajaran matematika dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang dimana menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Suherman (dalam Cahya, 2016, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Pembelajaran

Matematika harus berprinsip pada *mind-on* (pikiran fokus), *hands-on* (melakukan), dan *constructivism* (mengkonstruksi)". Hal ini sejalan dengan empat pilar pendidikan UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific, and Cultural Organization*) yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* (Cahya, 2016, hlm. 1). Bila pembelajaran matematika menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan matematika tidak lagi dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang sulit dipelajari.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, peserta didik dikatakan berhasil dalam proses pendidikan nya ketika dilihat dari hasil belajar, apakah hasil belajar yang siswa peroleh ini cukup baik atau cukup buruk dari proses pembelajarannya. Menurut Slameto (dalam Retno, 2009, hlm. 4) mengatakan hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan sejauh mana peserta didik terhadap materi yang diterima. Dalam hal ini tentunya proses pembelajarannya yang peserta didik dapatkan yang menjadi dasar utama dalam hasil belajar peserta didik. Kemudian dalam hal ini pun tentu saja peran seorang Guru sangat diperhatikan karena dalam proses pembelajaran bagaimana peserta didik bisa diarahkan untuk mendapatkan hasil yang baik. Menurut Slameto (dalam Mahardi dkk, 2015, hlm. 234) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar meliputi faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, penyediaan fasilitas belajar, keadaan ekonomi), faktor sekolah/kampus dan faktor masyarakat. Dalam faktor psikologis termasuk didalamnya yaitu sikap, motivasi, gender, dan cara belajar. Hal ini lah yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Menurut Azwar (dalam Retno, 2009, hlm. 4) sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi

yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baikburuk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Maka jika seorang siswa mempunyai sikap senang terhadap suatu pelajaran dia akan berusaha untuk mempelajari pelajaran yang disenanginya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tri pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Sikap Siswa Pada Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMP yang dalam penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap matematika dan pembelajarannya dengan hasil belajar siswa. Dalam keterangan penelitiannya disebutkan bahwa pengaruh sikapnya sebesar 22,56%, hal ini cukup besar dalam pengaruh sikap terhadap matematika dan pembelajarannya dengan hasil belajar siswa.

Menurut Slavin (dalam Retno, 2009, hlm. 5) selain sikap, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Tri dalam Retno, 2009, hlm. 5). Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri atau dari luar diri siswa yang berasal dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar, pergaulan teman sebaya, orang tua dan keadaan sekitar. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam upaya menambah gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar dapat pergi begitu saja sesuai dengan faktor-faktor yang dipengaruhinya. Untuk itu kita harus selalu menumbuhkan motivasi belajar yang baik agar hasil yang dicapainya baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiky dkk yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jayapura yang dalam penelitiannya terdapat pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. Dalam keterangan didalam penelitiannya disebutkan sebesar 41% pengaruh motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi bukan saja penting karena menjadi penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar, untuk itu guru harus mengetahui kapan siswa

perlu diberi motivasi selama proses belajar agar aktifitas belajar yang dilakukan siswa dapat berlangsung dengan baik. Seorang siswa dapat mencapai prestasi yang memuaskan apabila dalam dirinya memiliki motivasi belajar yang baik terhadap suatu mata pelajaran, namun apabila motivasi belajar yang dimiliki kurang, prestasi belajar yang diperolehnya cenderung kurang memuaskan.

Menurut Baron & Byrne (dalam Retno, 2009, hlm 6) ada juga faktor lain yaitu gender yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar siswa. Gender adalah segala sesuatu yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk juga peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya yang menerangkan kelaki-lakian atau kewanitaan. Menurut Hoang (dalam Retno, 2009, hlm. 6) di sekolah menengah, perbedaan jenis kelamin mulai nampak di dalam sikap yang dapat diamati bahwa siswa perempuan lebih bersikap positif terhadap pelajaran dibandingkan siswa laki-laki.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu cara belajar. Menurut Gie (dalam Ragil, 2013, hlm. 5) Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Dengan adanya cara belajar, siswa akan belajar dengan jadwal yang teratur, siswa akan membaca dan membuat catatan, mengulang materi, mengerjakan tugas dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Semakin baik cara belajar siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar, sebaliknya jika cara belajar buruk belajar rendah maka hasil belajar akan rendah pula. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Hal ini sejalan dengan Slameto (dalam Ragil, 2013, hlm. 5) yang menyatakan bahwa banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar efektif. Dapat disimpulkan, bahwa siswa yang mempunyai cara belajar baik dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Artinya semakin baik cara

belajar, maka akan semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Namun kali ini Indonesia sedang berada dalam masa pandemi Covid-19 yang dimana cara belajar dalam dunia pendidikan Indonesia dirubah total menjadi *Learning From Home* atau belajar dirumah. Hal ini diputuskan Menteri Pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim pada saat bulan maret lalu bahkan sampai saat ini cara belajar dari rumah atau *learning from home* akan dipermanenkan. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik yang mungkin pada saat sebelum pandemi mereka belajar seperti bisa disekolah bersama guru atau pendidik secara langsung tatap muka, tetapi untuk saat ini tidak lagi tatap muka secara langsung dikelas. Dengan dirubah nya sistem belajar pendidikan di Indonesia, pastilah akan muncul dampak dari dirubah nya sitem belajar dari yang asal nya tatap muka dikelas menjadi belajar dari rumah. Sebuah studi eksploratif yang dilakukan oleh Agus dkk pada tahun 2020 menemukan beberapa temuan dampak dari belajar dari rumah atau pada saat ini biasa disebut belajar *online* atau daring (dalam jaringan), diantaranya bagi peserta didik dampak nya adalah merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah, belum ada budaya belajar jarak jauh, dengan sekolah diliburkan terlalu lama, hal itu pastinya membuat peserta didik jenuh belajar dirumah, dan kemungkinan terburuk adalah hilang nya jiwa sosial dari dalam diri peserta didik. Dan masih banyak lagi dampak dari belajar dirumah selama pandemi ini, bahkan dampak nya bukan hanya dalam sektor pendidikan di Indonesia tetapi kedalam beberapa sektor yang penting.

Dengan melihat dan membaca beberapa pengaruh beserta hasil riset dilapangan, dapat disimpulkan bahwa sikap, motivasi, gender, dan cara belajar cukup berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini yang menjadi dasar bagi penulis untuk terdorong melakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh penulis diberi judul **“Hubungan Antara Motivasi, Sikap, Dan Cara Belajar Matematika (Di Tinjau Dari Gender) Selama Pandemi Dengan Hasil Belajar Siswa Smp”**.

Aprilian Hidayat, 2020

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI, SIKAP, DAN CARA BELAJAR MATEMATIKA SELAMA PANDEMI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana kaitannya antara motivasi, sikap, dan cara belajar siswa selama pandemi terhadap hasil belajar?
2. Bagaimana kaitannya antara motivasi, sikap, dan cara siswa laki-laki selama pandemi terhadap hasil belajar?
3. Bagaimana kaitannya antara motivasi, sikap, dan cara siswa perempuan selama pandemi terhadap hasil belajar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, sikap dengan hasil belajar, dan cara belajar selama pandemi dengan hasil belajar.
2. Untuk mengetahui kaitan antara motivasi belajar siswa laki-laki dengan hasil belajar, sikap siswa laki-laki dengan hasil belajar, dan cara belajar siswa laki-laki selama pandemi dengan hasil belajar.
3. Untuk mengetahui kaitan antara motivasi belajar siswa perempuan dengan hasil belajar, sikap siswa perempuan dengan hasil belajar, dan cara belajar siswa perempuan selama pandemi dengan hasil belajar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa atau Peserta Didik, Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan sebagai acuan atau motivasi lebih dalam proses belajar karena sikap, motivasi, dan cara belajar adalah faktor dasar yang mempengaruhi hasil belajar.
2. Bagi Guru atau Pendidik, Hasil penelitian bisa menjadi informasi yang berguna dalam proses belajar mengajar, terutama dalam melihat respon siswa atau peserta didik selama proses belajar mengajar bersama kita.

3. Bagi Peneliti, Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian yang sama pada objek berbeda terutama dalam pengembangan instrumen penelitiannya.

### **1.5 Definisi Operasional**

1. Motivasi Belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa atau peserta didik yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.
2. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek.
3. Cara Belajar merupakan perilaku individu yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
4. Gender adalah segala sesuatu yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk juga peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lainnya yang menerangkan kelaki-lakian atau kewanitaan.
5. Hasil Belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh individu setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam angka, huruf maupun kalimat.

### **1.6 Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, sikap, dan cara belajar siswa selama pandemi dengan hasil belajar
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, sikap, dan cara belajar matematika siswa laki-laki selama pandemi terhadap hasil belajar
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, sikap, dan cara belajar matematika siswa perempuan selama pandemi terhadap hasil belajar.